



Pengaruh Pengurangan Hukuman Pada Pembiasaan Shalat Shubuh Berjamaah Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik

Khofifatunnisa¹, Achmad Juhaeni², Ahmad Munji³, Bahyati⁴, Faizudin⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Al-Khairiyah, Indonesia

E-mail: khofifatunnisa306@gmail.com¹, ahmadmunji86@gmail.com², juhen77@stitalkhairiyah.ac.id³, bahyati14@gmail.com⁴, faizudin@stitalkhairiyah.ac.id⁵

Artikel History

Received: (27-05-2026)

Revised: (29-05-2026)

Accepted: (31-05-2026)

Keywords: *Congregational Fajr Prayer, Discipline Character, Punishment Reduction*

Abstract: *This study investigates the impact of reducing punishment for missing congregational Subuh (Fajr) prayers on students' disciplinary character at the Al-Hasyimiyah Cilegon Modern Islamic Boarding School. While positive habituation through structured routines builds discipline, altering the enforcement system poses challenges for educational institutions seeking effective coaching methods. Using a quantitative correlational approach, researchers sampled 74 students from the boarding school population. The simple linear regression analysis revealed a significant F-value of 36,858 with a significance value $0,000 < 0.05$, demonstrating that the reduction in punishment significantly affects students' disciplinary development. Furthermore, the Coefficient of Determination 0,339 indicates that this specific enforcement adjustment explains 33,9% of the variance in student discipline, while the remaining 66.1% is influenced by external factors outside the scope of this study.*

PENDAHULUAN

Pembiasaan merupakan salah satu alat pembelajaran awal yang paling penting. Sebagai landasan pendidikan, pembiasaan yang baik sangat penting untuk perkembangan karakter anak dan akan mempengaruhi mereka hingga usia tua. Menurut Iskandar et al. (2023), menanamkan kebiasaan pada anak-anak bisa jadi merupakan hal yang menantang dan memakan waktu, namun kita akan kesulitan untuk menghentikan kebiasaan yang sudah terbentuk. Mengutip kata-kata Aristoteles, “Keunggulan bukanlah sebuah tindakan, melainkan sebuah kebiasaan; kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang” Sebagaimana dijelaskan oleh Romadona (2021), karakter kita juga berkembang sebagai hasil dari pola perilaku kita. Teknik pembiasaan ini, yang dikenal dengan istilah *operant conditioning* dalam ilmu psikologi, mengajarkan siswa untuk terbiasa dengan perilaku yang terpuji, rajin belajar, dan bertanggung jawab (Sugiharto, 2017).

Penerapan pembiasaan adalah salah satu strategi pendidikan yang diajarkan oleh Islam. Pengulangan tindakan atau perkataan adalah dasar dari pembiasaan. Sebagai ilustrasi, seorang siswa diinstruksikan untuk mengembangkan praktik shalat shubuh berjamaah agar peserta didik terbiasa shalat di masjid. Praktik shalat berjamaah ini merupakan salah satu program yang wajib untuk diikuti oleh setiap peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Pipit Mulyah et al. (2020), shalat berjamaah juga memiliki landasan yang jelas yang diungkapkan dalam QS. Al-Baqarah ayat

43 yang menyerukan perintah untuk rukuk beserta orang-orang yang rukuk, yang menunjukkan makna tersirat tentang perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Salah satu dari lima shalat wajib dalam Islam, shalat Subuh menjadi istimewa karena dilaksanakan sangat awal sebelum matahari terbit. Umat Muslim dapat memulai hari mereka dengan ibadah yang membawa ketenangan batin. Selain itu, menjalankan shalat Subuh dapat menumbuhkan rasa disiplin yang kuat, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Sabrina et al., 2024). Menurut Nasution et al. (2023), orang yang melakukan salat subuh berjamaah diyakini terhindar dari perilaku munafik. Ibadah shalat subuh berjamaah memiliki peran dalam mendisiplinkan individu, karena jama'ah harus dapat mengontrol gaya hidup mereka, seperti tidak tidur terlalu malam agar dapat bangun lebih awal (Saputra, 2020).

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah pada saat ini terdapat pengurangan dalam memberikan *punishment* (hukuman). Menurut Addawiyah & Kasrman (2023), hal tersebut ternyata memiliki pengaruh cukup signifikan dalam penurunan karakter disiplin peserta didik. Kurangnya pemahaman dalam hal membangun karakter disiplin juga dapat berpengaruh. Contoh dari fenomena tersebut antara lain, banyak keterlambatan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, berpura-pura sakit, serta keterlambatan menyetor tugas hafalan. Meskipun pembiasaan telah menjadi rutinitas Lembaga Pendidikan, pembiasaan ini belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter disiplin peserta didik terlebih ketika pengurangan hukuman bagi yang melanggar ditetapkan (Gusman & Apriyani, 2016).

Pembentukan karakter disiplin menjadi prioritas penting. Menurut Zubaedi (2017), pondok pesantren adalah salah satu Lembaga yang memainkan peran penting dalam mempromosikan moralitas bangsa dan karakter Islam. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah dikenal sebagai lembaga yang menekankan cita-cita keimanan dan kedisiplinan. Hukuman pernah dianggap sebagai cara yang baik untuk membuat peserta didik menghadiri shalat subuh berjamaah. Namun, menurut Nuraeni (2020), hukuman seringkali menimbulkan perlawanan dan dapat membuat nilai-nilai sulit untuk diinternalisasi. Oleh karena itu, metode untuk mendorong shalat subuh berjamaah mulai diubah untuk memprioritaskan bimbingan tanpa sanksi berlebih.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian Kaputri (2019) mengkaji pengaruh pembiasaan shalat berjamaah secara umum terhadap kedisiplinan siswa. Maisaroh (2020) meneliti pengaruh shalat dzuhur berjamaah terhadap kecerdasan interpersonal. Erlisa (2020) meneliti pengaruh penanaman budaya 5S dan shalat berjamaah terhadap karakter religius. Hidayatulloh (2023) meneliti disiplin shalat terhadap akhlakul karimah, dan Amini Lubis (2019) meneliti implementasi regulasi tentang shalat subuh. Walau demikian, terdapat celah riset (research gap) karena belum ada studi kuantitatif yang secara spesifik mengukur seberapa besar persentase pengaruh murni dari fenomena "pengurangan hukuman" pada pembiasaan shalat subuh berjamaah terhadap karakter disiplin santri. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini secara empiris dirancang untuk menganalisis pengaruh pengurangan hukuman pada pembiasaan shalat subuh berjamaah terhadap karakter disiplin peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Cilegon.

LANDASAN TEORI

Kebijakan Pengurangan Hukuman dalam Pembiasaan Ibadah

Tinjauan secara etimologis bahasa Arab menunjukkan bahwa sanksi atau hukuman sepadan dengan istilah "Iqab", yang secara harfiah dimaknai sebagai balasan proporsional atas sebuah tindakan indisipliner atau perbuatan tercela. Di dalam ekosistem pendidikan Islam, Purnomo & Abdi (2020) menegaskan bahwa 'Iqab difungsikan sebagai instrumen edukatif yang bersifat

preventif guna meminimalisasi potensi repetisi kesalahan oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Aziz & Syarifudin (2020) mengklasifikasikan pemberian sanksi ini ke dalam kerangka penguatan negatif (negative reinforcement), yakni sebuah strategi intervensi untuk merekayasa atau memodifikasi tingkah laku agar senantiasa tunduk pada konsensus sosial. Walaupun demikian, dinamika pendidikan kontemporer membuktikan bahwa penjatuhan hukuman-khususnya yang berdimensi fisik-kerap kali berujung pada resistensi alih-alih perbaikan moral. Oleh sebab itu, tren pedagogik modern kini lebih merekomendasikan teknik pembiasaan berbasis pencerahan nurani dibandingkan represi hukuman (Anggraeni et al., 2021).

Terminologi “pembiasaan” berakar dari kata dasar ‘biasa’, yang dalam perspektif Ayni et al. (2022) diartikan sebagai sebuah mekanisme pembelajaran repetitif yang secara bertahap membuahkan pola respons serta sikap otomatis tanpa harus membebani memori kognitif secara berlebihan. Terkait dengan objek spiritualitas, shalat shubuh merupakan kewajiban ritual yang diamanatkan pada awal hari. Sulaiman & Hudaeri (2018) menyoroti bahwa waktu fajar memegang keistimewaan luar biasa dalam teologi Islam, ditandai dengan turunnya entitas malaikat untuk merekam jejak amal manusia. Lebih lanjut, syariat juga sangat menganjurkan agar ibadah ini dieksekusi secara berjamaah demi merajut soliditas antara imam dan makmum (Syafri, 2019). Dari sudut pandang psikologi spiritual, Hayati (2020) menyimpulkan bahwa konsistensi dalam shalat komunal amat efektif dalam mereduksi kecenderungan nifaq (kemunafikan) sekaligus melatih ketahanan diri dalam mengendalikan gaya hidup.

Konstruksi Karakter Disiplin Peserta Didik

Akar kata dari karakter dapat ditelusuri dari bahasa Latin yang bermuara pada pengertian watak, struktur kepribadian, hingga fondasi budi pekerti. Merujuk pada gagasan komprehensif Thomas Lickona (sebagaimana dikutip dalam Sriwilujeng, 2017), esensi dari sebuah karakter bermuara pada manifestasi tindakan nyata. Lickona membedah anatomi karakter menjadi tiga pilar esensial yang saling berkesinambungan: pemahaman kognitif mengenai nilai moral (moral knowing), keterikatan afektif yang melahirkan dorongan tanggung jawab (moral feeling), dan eksekusi praksis dari nilai tersebut (moral behavior). Pada hakikatnya, karakter merupakan kristalisasi dari pola pikir serta laku perbuatan manusia yang disetir oleh norma dan pedoman agama (Zubaedi, 2017; Fadilah et al., 2021).

Di sisi lain, kata kedisiplinan mengakar pada diksi Latin “disibel” yang berkonotasi pada loyalitas seorang pengikut terhadap tatanan yang ada (Kurniawan, 2016). Wijaya (2019) mendefinisikan kedisiplinan sebagai wujud kepatuhan tanpa syarat terhadap perangkat regulasi maupun norma sosial. Dalam kerangka yang lebih taktis, Kurniawan (2016) merincikan empat pilar pembentuk disiplin: kehadiran pedoman aturan, penjagaan konsistensi penerapan, adanya konsekuensi logis (hukuman), serta ketersediaan apresiasi. Yuliantika (2017) turut menambahkan bahwa fluktuasi tingkat kedisiplinan pelajar adalah produk interaksi antara kondisi mental individual (internal) dan iklim sosialisasi di sekitarnya (eksternal). Mengingat peserta didik merupakan subjek yang tengah berproses, mereka sangat mengandalkan pembinaan pembiasaan ini untuk menavigasi kehidupan sosialnya secara otonom, sehingga ketaatan tersebut tumbuh secara organik dan bukan sekadar reaksi fobia terhadap ancaman hukuman belaka (Ramli, 2015; Ramadhan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diaplikasikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik yang bersifat objektif. Secara spesifik, riset ini mengadopsi jenis penelitian korelasional yang dirancang secara khusus untuk menelaah dan mengukur sejauh mana tingkat signifikansi hubungan maupun pengaruh antara pengurangan sanksi dalam pembiasaan shalat shubuh (Variabel X) terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik (Variabel Y). Desain utama yang menjadi pijakan operasional adalah metode *ex post facto*. Secara harfiah, pendekatan ini bermakna "sesudah fakta", yang mengindikasikan bahwa peneliti menelusuri rentetan peristiwa atau fenomena yang telah terjadi secara alamiah di lapangan, tanpa memberikan perlakuan khusus, eksperimen, atau memanipulasi variabel secara langsung (Rangkuti, 2019; Siregar, 2017). Adapun lokus dari investigasi akademik ini dipusatkan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, yang berkedudukan di Jl. Sunan Gunung Djati No. 12, Tegal Ratu, Ciwandan, Kota Cilegon. Proses observasi hingga perampungan riset ini diagendakan memakan waktu selama kurang lebih enam bulan, terhitung sejak bulan Januari hingga rampung pada bulan Juni tahun 2025.

Dalam menentukan subjek penelitian, merujuk pada pedoman Sugiyono (2022), populasi sasaran yang dilibatkan mencakup keseluruhan peserta didik atau santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah yang terdaftar aktif pada jenjang kelas VII hingga kelas XII, dengan akumulasi total sebanyak 278 orang. Guna memperoleh data yang benar-benar mewakili karakteristik populasi secara utuh, mekanisme penarikan sampel dioperasikan melalui teknik *Simple Random Sampling* yang dilakukan secara proporsional. Peneliti menetapkan ukuran sampel ideal dengan memanfaatkan perhitungan matematis dari rumus Slovin, dengan mematok batas tingkat toleransi kesalahan *margin of error* 10% (0,1). Melalui kalkulasi rumus Slovin tersebut, dari total 278 populasi, berhasil direduksi dan didapatkan ukuran sampel representatif sebanyak 74 orang responden. Proses penarikan ke-74 responden ini dieksekusi secara acak murni, namun tetap mengedepankan asas proporsionalitas agar setiap perwakilan dari masing-masing kelas atau tingkat lokal mendapatkan porsi keterwakilan yang berimbang (Riduwan & Akdon, 2017).

Pada tahapan penjarangan data primer di lapangan, teknik utama yang dipergunakan adalah penyebaran instrumen Kuesioner (angket) tertutup. Kuesioner ini dikembangkan berbasis Skala Likert yang menawarkan gradasi lima tingkat alternatif respons-mulai dari kriteria sangat positif hingga sangat negatif-guna mengukur sikap responden secara lebih terstruktur (Indartini & Mutmainah, 2024). Instrumen ini dirakit berdasarkan kisi-kisi teoretis yang kuat; di mana untuk variabel pembiasaan shalat shubuh (X) memuat sejumlah indikator kunci berupa kontinuitas atau kesinambungan tindakan, frekuensi pengulangan rutinitas, tahap pembentukan sikap otomatis, serta eksistensi keteladanan dari lingkungan sekitar. Beriringan dengan itu, instrumen untuk mengukur karakter disiplin (Y) dibidik melalui indikator kepatuhan santri terhadap aturan asrama, wujud tanggung jawab, kemampuan menahan diri dari godaan pelanggaran, serta konsistensi dalam mempertahankan perilaku positif. Untuk menjamin keabsahan dan kedalaman analisis, data kuantitatif tersebut turut ditopang oleh teknik observasi langsung terhadap dinamika lingkungan asrama, serta telaah dokumentasi yang mencakup arsip tata tertib dan rekapitulasi nilai santri (Hardani et al., 2020).

Seluruh tahapan komputasi dan analisis data dari lapangan dijalankan secara terkomputerisasi dan sistematis dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) rilis versi 29.0. Prosedur analitik diawali dengan Uji Coba Instrumen yang mencakup Uji Validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk menakar ketepatan butir soal, yang disusul

oleh Uji Reliabilitas dengan metode (Alpha Cronbach) guna memastikan keandalan serta konsistensi kuesioner (Ananda & Fadhli, 2018). Setelah instrumen dipastikan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah pemaparan Uji Statistik Deskriptif untuk memetakan tendensi sentral data melalui pencarian nilai Rata-rata (Mean), Nilai Tengah (Median), dan Nilai yang Paling Sering Muncul (Modus). Memasuki tahap analisis inferensial, dilakukan Uji Persyaratan Asumsi Klasik untuk menjamin bahwa model analisis tidak bias, yang secara komprehensif meliputi: Uji Normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* (Quraisy, 2022), Uji Homogenitas menggunakan *Levene Statistic* (Hambali, 2019), serta Uji Linearitas dengan *ANOVA* (Adolph, 2016). Pemuncak dari rangkaian ini adalah pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah secara mutlak, yang dibuktikan melalui kalkulasi Regresi Linear Sederhana, pengujian tingkat signifikansi parsial melalui Uji T, dan ditutup dengan pembacaan Koefisien Determinasi (R Square) guna mengkalkulasi seberapa besar persentase kontribusi murni dari pengaruh variabel prediktor (Herhyanto, 2019). Keseluruhan sistematika dan alur kerja riset ini telah dirangkum serta digambarkan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Prosedur Penelitian Kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Sebelum instrumen disebar ke 74 sampel utama, uji coba (try out) dilakukan kepada 30 responden. Pengujian validitas item dikorelasikan dengan Product Moment Karl Pearson. Hasil perhitungan SPSS 29.0 memperlihatkan nilai r hitung untuk 16 butir pernyataan variabel X dan 13 butir pernyataan variabel Y seluruhnya bernilai lebih besar dari r tabel (0,306). Hal ini membuktikan bahwa instrumen pengukur tersebut valid. Selanjutnya, menurut Ananda & Fadhli (2018), uji reliabilitas Alpha Cronbach menunjukkan koefisien variabel X sebesar 0,752 (Sangat Reliabel) dan variabel Y sebesar 0,884 (Sangat Reliabel). Angka tersebut jauh di atas ambang batas 0,60, sehingga konsistensi instrumen sangat terjamin.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Item Valid	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Pembiasaan Shalat (X)	16	0,752	Reliabel
Karakter Disiplin (Y)	13	0,884	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Analisis Statistik Deskriptif

Data dari 74 responden sampel dievaluasi menggunakan statistik deskriptif tendensi sentral untuk mendeskripsikan kondisi nyata dari populasi sasaran. Rangkumannya ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Std. Dev	Min	Max
Pembiasaan Shalat (X)	74	67,24	68,00	69,00	5,139	43	75
Karakter Disiplin (Y)	74	57,85	58,00	56,00	4,951	43	65

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Merujuk pada Tabel 2, perolehan skor pembiasaan shalat shubuh berjamaah memiliki nilai rata-rata (Mean) 67,24. Berdasarkan kategorisasi pedoman interval skripsi, tingkat pembiasaan ini berada pada kategori 'luar biasa' (mendominasi 38 responden atau 51,3%). Capaian karakter disiplin siswa juga menunjukkan rata-rata 57,85 dengan modus 56,00 yang merujuk pada distribusi kualifikasi 'Sempurna' (mencakup 22 responden atau 29,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum para santri memiliki kepatuhan tingkat tinggi terhadap rutinitas asrama.

Pengujian Prasyarat Asumsi Klasik Parametrik

Syarat utama regresi linier agar tidak bias (BLUE) adalah dengan menguji normalitas, homogenitas, dan linearitas data. Hasil pengujian ini dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Prasyarat Asumsi Klasik

Metode Pengujian	Nilai Statistik	Signifikansi (Sig.)	Keputusan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	K-S = 0,095	0,095	Berdistribusi Normal (Sig. > 0,05)
Homogenitas (Levene Test)	Levene = 0,462	0,498	Varian Homogen (Sig. > 0,05)
Linearitas (ANOVA Deviation)	F hitung = 1,508	0,124	Hubungan Linear (Sig. > 0,05)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Tabel 3 membuktikan bahwa seluruh persyaratan parametrik telah dilampaui. Menurut Quraisy (2022), Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel (N=74) membuktikan probabilitas 0,095 > 0,05, sehingga residual data dinyatakan normal. Menurut Hambali (2019), Tes Levene menunjukkan bahwa varian antarkelompok bersifat homogen dengan probabilitas 0,498. Sementara itu, uji ANOVA berdasarkan referensi Adolph (2016) menunjukkan angka Deviation from Linearity sebesar 0,124 > 0,05. Rangkaian uji ini melegitimasi penggunaan regresi linier dalam mengukur pengaruh variabel.

Pengujian Hipotesis dan Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana dihitung guna membuktikan hipotesis (H0 dan Ha). Kriteria pengujian adalah p-value (Sig.) < 0,05 untuk menerima Ha. Hasilnya tertera pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Uji F Analisis Regresi Linear Sederhana (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	605,855	1	605,855	36,858	0,000
Residual	1183,509	72	16,438		
Total	1789,365	73			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Luaran ANOVA pada Tabel 4 merekam nilai F hitung sebesar 36,858 dengan probabilitas signifikansi mutlak 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan secara ilmiah bahwa pengurangan hukuman pada pembiasaan shalat shubuh berjamaah tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parameter Regresi (Uji Parsial t)

Model	Koefisien (B)	Std. Error	Beta (Std)	t hitung	Sig.
(Constant)	20,153	6,227	-	3,236	0,002
Pembiasaan Shalat (X)	0,561	0,092	0,582	6,071	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Pemaparan koefisien struktural (B) pada Tabel 5 membentuk persamaan $Y = 20,153 + 0,561X$. Nilai regresi konstan sebesar 20,153 menunjukkan nilai dasar disiplin jika tak ada pembiasaan. Sementara nilai koefisien 0,561 bernilai positif, yang menegaskan bahwa setiap upaya perbaikan pengelolaan pembiasaan shalat shubuh akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,561 poin. Keandalan uji ini dipertegas dengan nilai t hitung 6,071 (Sig. $0,000 < 0,05$).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,582	0,339	4,054

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Menurut Herhyanto (2019), dari ringkasan model di Tabel 6, nilai R Square terekam sebesar 0,339. Mengingat analisis menggunakan regresi kuantitatif, hal ini berimplikasi bahwa rutinitas shalat shubuh berjamaah yang dikelola dengan baik mampu menyumbang pengaruh sejati sebesar 33,9% terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Sisa disparitas nilai sebesar 66,1% tidak bersumber dari variabel shalat, melainkan dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar radar penelitian, seperti bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, serta beban akademis siswa di sekolah.

Pembahasan Teoritik Hasil Penelitian

Penemuan lapangan ini meruntuhkan skeptisisme awal yang menduga bahwa pengurangan frekuensi sanksi fisik (*punishment*) akan otomatis menghancurkan tata tertib madrasah. Nyatanya, pengujian hipotesis membuktikan korelasi kuat dan positif (F hitung 36,858; R Square 33,9%). Implikasi ini sangat selaras dengan postulat teoretis Armai Arief bahwa kebiasaan moral yang kokoh tidak selalu harus ditegakkan di bawah bayang-bayang ancaman denda atau hukuman (Iqab). Sebaliknya, kontinuitas repetitif yang dilakukan di atas kesadaran bersama dan penguatan

lingkungan akan membentuk skema perilaku otomatis secara permanen (Romadona, 2021). Oleh karenanya, metode persuasif dan keteladanan yang dirintis pesantren modern ini berhasil menetralisasi efek negatif pencabutan sanksi, sehingga kepatuhan santri tidak semata-mata bersifat reaktif namun terinternalisasi secara tulus dari dalam diri (Aziz & Syarifudin, 2020).

Selaras dengan itu, karakter disiplin siswa yang merengkuh indeks kualifikasi 'sempurna' (29,7%) mencerminkan keberhasilan konstruksi moral holistik gagasan Thomas Lickona. Shalat subuh tidak sekadar menjadi ritus ibadah jasmani (moral action), melainkan telah bertransformasi menjadi wadah empati untuk merasakan tanggung jawab manajemen waktu (moral feeling) dan komitmen intelektual akan nilai syariat (moral knowing) (Sriwilujeng, 2017). Melalui kontribusi parsial sebesar 33,9% ini, terbukti bahwa pembiasaan shalat subuh sangat krusial dalam menempa ketepatan waktu. Kendati demikian, untuk menambal ruang kosong dari sisa persentase pengaruh 66,1%, institusi pesantren diharapkan tak lelah meramu inovasi bimbingan di luar waktu shalat. Dukungan afektif yang menggantikan peran cambuk hukuman—seperti motivasi persuasif, penghargaan lisan (reward), serta pengawasan berkesinambungan dari pengasuh asrama—sangat direkomendasikan untuk diterapkan. Dengan cara ini, santri akan diantarkan menuju ketaatan paripurna yang berangkat dari hati nurani, bukan semata karena takut akan sanksi (Hidayatulloh, 2023; Novianti & Displin, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik beberapa Kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya yaitu: Pembiasaan shalat subuh berjamaah di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah termasuk dalam kategori luar biasa dengan jumlah 38 responden pada rentang nilai 68-72 (51,3%). Karakter disiplin peserta didik pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah berada pada kategori sangat baik dengan jumlah 22 responden pada rentang nilai 61-65 (29,7%).

Terdapat pengaruh pengurangan hukuman pada pembiasaan shalat subuh berjamaah terhadap karakter disiplin pada peserta didik/santri di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,339, dapat diartikan bahwa 33,9% variasi karakter disiplin peserta didik dapat dipengaruhi oleh variabel pembiasaan shalat subuh berjamaah (X), sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian ini. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembiasaan shalat subuh berjamaah, maka semakin meningkat pula karakter disiplin yang terbentuk dalam diri peserta didik.

Implikasi Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, jika pembiasaan shalat subuh berjamaah dilakukan secara teratur, konsisten, dan penuh kesadaran, maka karakter disiplin peserta didik akan terbentuk secara maksimal. Hal ini tampak pada kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, kemampuan menahan diri, serta konsistensi dalam perilaku positif. Jika peserta didik menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, maka pembiasaan shalat subuh berjamaah yang dilakukan secara kontinu dan pengulangan dalam jangka waktu yang Panjang, berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat teori Armai Arief bahwa pembiasaan melalui Tindakan berulang dalam jangka waktu tertentu mampu membentuk sikap dan perilaku otomatis.

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: Diharapkan pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah terus meningkatkan pembiasaan shalat subuh berjamaah dengan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih ketat, sehingga santri semakin terbiasa disiplin tidak hanya dalam ibadah saja, tetapi juga

dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Pendidik (ustadz/ustadzah) dan pengurus hendaknya memberikan keteladanan nyata dalam hal disiplin, misalnya dengan selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan lainnya, sehingga santri memiliki figure yang bisa dijadikan panutan. Peserta didik/santri diharapkan dapat menjadikan pembiasaan shalat shubuh berjamaah bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang melatih disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Disarankan untuk meneliti dengan lingkup yang lebih luas, menggunakan variabel lain selain disiplin, atau dengan metode kualitatif agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). *Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Adolph, R. (2016). *Uji Normalitas (Linearitas) dalam Analisis Regresi*. Jurnal Riset Statistika, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.31219/osf.io/adolph2016>
- Amini Lubis, N. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati dalam Pembiasaan Shalat Shubuh Berjamaah Bagi Peserta Didik di Kabupaten Mandailing Natal*. Sustainability Islamic Education, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.31219/sustainability.v11i1.2019>
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Educational Statistics Theory and Practice in Education (1st ed.)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*. Jurnal Paud Agapedia, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). *Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin*. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Aziz, M., & Syarifudin, S. (2020). *Dasar-Dasar Pemberian Punishment*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.220>
- Erlisa, P. A. (2020). *Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.31219/jipk.v2i1.2020>
- Fadilah, R., et al. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*. Edukasi Islami, 3(2), 10–25. <https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625>
- Gusman, R., & Apriyani, M. E. (2016). *Analisis Pemanfaatan Metode Markerless Pada Augmented Reality Sholat Shubuh*. JURNAL INFOTEL, 8(1), 64–70. <https://doi.org/10.20895/infotel.v8i1.53>
- Hambali, S. (2019). *Uji homogenitas (kesamaan dua varians) Dalam Statistik Terapan*. Jurnal Pengukuran Pendidikan, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hambali2019>
- Hardani, H. A., et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hayati, A. M. U. (2020). *Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis)*. Spiritualita, 4(2). <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>
- Herhyanto, N. (2019). *Statistika Pendidikan Terapan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Hidayatulloh, N. (2023). *Pengaruh Disiplin Shalat Berjamaah Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Boarding School*. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(1), 34-45. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hidayat2023>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen dan Asumsi Klasik* (Vol. 14, Issue 5). Jawa Tengah: Lakeisha.
- Iskandar, S., Mujahidin, E., & Hardianto, B. (2023). *Implementation of Habituation and Assignment Methods in Congregational Prayer*. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 1061. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i3.1939>
- Kaputri, T. S. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Studi Kependidikan Islam*, 5(2), 20-35. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kaputri2019>
- Kurniawan, M. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(2), 1-7. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/416>
- Maisaroh, E. (2020). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Interpersonal*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 12-25. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2358/>
- Nasution, F. A., et al. (2023). *Congregational Morning Prayer Movement: A Political or Spiritual Movement? Pharos Journal of Theology*, 104(3), 1-13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.326>
- Novianti, S., & Displin, K. (2023). *The Effect of Parental Attention to the Disciplinary Character of Elementary School*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.31219/jpg.v1i1.2023>
- Nuraeni, S. (2020). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon*. *Indonesia Journal Of Elementary Education*, Vol 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.32534/ijee.v2i1.1345>
- Pipit Mulyah, et al. (2020). *SHALAT JAMAAH Mengupas Kontroversi Ijtihad dalam Fiqh Ibadah*. *Journal GEEJ*, 7(2), 45-55. <https://doi.org/10.31219/geej.v7i2.2020>
- Purnomo, H., & Abdi, H. K. (2020). *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Quraisy, A. (2022). *Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk*. *J-HEST Journal of Health Education*, 3(1), 7-11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Ramadhan, A. N., Nur, J., & Azis, M. (2023). *Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar*. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 173-182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.863>
- Ramli, M. (2015). *Hakikat pendidikan dan peserta didik*. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61-85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rangkuti, A. N. (2019). *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riduwan, A., & Akdon, A. (2017). *Rumus dan data dalam analisis statistika (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Risdianti, D. (2017). *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Perspektif Karakter*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2), 33-38. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5189>
- Romadona, E. P. (2021). *Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih*. *Muslim Heritage*, 6(2), 277-302. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3308>

- Sabrina, A. A., et al. (2024). *Kajian Literatur Sholat Shubuh dan Implikasinya Terhadap Kebugaran Jasmani*. Student Scientific Creativity Journal, 2(5), 85–90. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4043>
- Saputra, D. (2020). *Pengaruh Status Mukim dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Sholat Shubuh Berjama'ah*. Jurnal Al-Nidzom, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.47902/jan.v3i2.83>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiharto, R. (2017). *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Educan: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A., & Hudaeri, M. (2018). *Reorientasi Misteri Salat Subuh Dalam Perspektif Hadis*. Jurnal Holistic Al-Hadis, 4(2), 1–41. <https://doi.org/10.31219/holistic.v4i2.2018>
- Syafril, M. (2019). *Berjamaah Lebih Utama: Panduan & Tanya Jawab Seputar Salat Berjamaah (1st ed.)*. Jakarta: QultumMedia.
- Wijaya, D. (2019). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Lingkungan*. Seminar Nasional Pendidikan Karakter, 72–77. <https://doi.org/10.31219/semiba.2019>
- Yuliantika, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>
- Zubaedi, M. A. (2017). *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya (1st ed.)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.